

Volume VII, Nomor 2, Januari 2007

ISSN 1412 – 1557

PELANGI
PENDIDIKAN
Majalah Ilmiah Kependidikan

- Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Standar Nasional Pendidikan*
- Pementasan Puisi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*
- Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dengan Menggunakan Pendekatan Tematik*
- Laboratorium Terpadu Bemuansa Ke SD-an dan Implikasinya bagi Mahasiswa PGSD*
- Pengembangan Penjaskes untuk Sekolah Dasar*
- Peranan Kesegaran Jasmani dalam Upaya Meningkatkan Produktivitas Kerja*
- Pentingnya Bimbingan Karir di Sekolah Dasar*
- Peranan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Peningkatan Ketrampilan Menulis di Sekolah Dasar*
- Mengapa Kita Perlu Merefleksikan Pendidikan Nilai di Indonesia*
- Permasalahan Guru SD untuk Naik Pangkat dengan Angka Kredit*



SEKOLAH TINGGI ILMU KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
CATUR SAKTI BANTUL

Pelangi Pendidikan	Vol. VII	No. 02	Ilm. 1-80	Yogyakarta Januari 2007	ISSN 1412 – 1557
--------------------	----------	--------	--------------	----------------------------	---------------------

PELANGI PENDIDIKAN

Majalah Ilmiah Kependidikan

Penerbit :

SEKOLAH TINGGI ILMU PENDIDIKAN DAN ILMU PENDIDIKAN
CATUR SAKTI

Alamat :

Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo Bantul, Yogyakarta 55714 Telp. (0274)367612

Pelindung :

Ketua Yayasan Catur Sakti

Ketua/Penanggungjawab :

Ag. Wahana

Ketua Penyunting/Redaksi :

Sumadi

Sekretaris Penyunting :

Sukardi, B. Suryosubroto

Anggota :

Djuwalman, Ardi Ris, Mulyono, Bayudi, Edi S., Farida, Mardi Ak.

Lay Out :

Kris BR

Administrasi :

Maryanto, Edi K., Tukul PS.

ISSN :

1412-1557

No. 18.389/IV.3.03/ISSN/2001

Redaksi menerima sumbangan tulisan atau ringkasan hasil penelitian dari para pembaca. Redaksi berhak menyingkat dan memperbaiki tulisan yang akan dimuat, tanpa mengubah maksud dan Isi. Isi tulisan merupakan tanggung jawab penulis.

MENGAPA KITA PERLU MEREFLERKSIKAN PENDIDIKAN NILAI DI INDONESIA

Oleh : Achmad Dardiri (Dosen FIP UNY)

Pendahuluan

Ada kesan bahwa kita sedang dilanda kegalauan, keresahan, dan keprihatinan mengenai nasib bangsa, bukan hanya di kalangan generasi tuanya, melainkan juga di kalangan generasi mudanya. Kian lama sikap dan perilakunya semakin menunjukkan arah yang berlawanan dengan nilai-nilai luhur bangsa, dan nilai-nilai luhur agama. Yang lebih memprihatinkan, sebagian di antara kita yang merasa tidak bersalah / ketika melakukan sesuatu perbuatan yang jelas-jelas dilarang. Bahkan ada yang merasa bangga telah melakukan pelanggaran, tetapi justru merasa malu untuk berbuat baik.

Pendidikan nilai yang menghasilkan generasi seperti itulah yang perlu kita refleksi? Kalau pun itu betul bahwa kita sedang memprihatinkan diri kita sendiri, itu lebih baik daripada tidak peduli dengan generasi kita. Ini artinya, kita mengadakan refleksi sekaligus introspeksi. Kita menyadari kesalahan kita, dan diikuti upaya memperbaiki diri demi masa depan yang lebih baik dan lebih sesuai dengan nilai-nilai luhur agama dan budaya kita. Nilai-nilai budaya dan agama kita dewasa ini sedang mendapat serangan bertubi-tubi dari berbagai arah yang banyak menawarkan berbagai hal yang lebih menyenangkan, menggiurkan, instan. Kita hidup dalam masyarakat yang berubah cepat, tanpa batas. Apa yang terjadi di tempat lain dapat kita saksikan dan akses di tempat kita saat itu juga oleh siapapun.

Dalam masyarakat yang relatif statis, nilai biasanya menyatu dengan tradisi. Tradisi tersebut dapat diterima dan dilaksanakan semua anggota masyarakat sedemikian rupa sehingga mereka tidak sadar akan perbuatan mereka. Dalam masyarakat yang berubah secara cepat, nilai menjadi bahan perselisihan dan bahkan merupakan bidang konflik. Krisis tentang nilai sudah sangat mendalam. Beberapa orang menganggap krisis tersebut sebagai aspek dari krisis otoritas yang lebih hebat. Pusat otoritas telah menjadi tidak tetap, dasarnya dipersoalkan, dan akibatnya putusan tidak lagi dipercaya. Mungkin orang menjelaskan bahwa ketidakpercayaan itu disebabkan oleh kejadian-kejadian sejarah yang baru.

Refleksi terhadap Nilai-nilai Kita

Jika kita melakukan refleksi terhadap realitas nilai-nilai yang pernah dan masih kita miliki, bukan persoalan mudah, karena harus memutar jarum jam sejarah bangsa kita ke belakang. Itu memerlukan kajian historis